

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1. Objek Penelitian

Penelitian ini mengambil objek formal berupa efektivitas kepemimpinan kepala sekolah pada Sekolah Menengah Atas (SMA) Swasta berbasis pesantren di Kabupaten Tasikmalaya. Dalam kerangka penelitian kuantitatif ini, efektivitas kepemimpinan diposisikan sebagai variabel dependen yang dipengaruhi secara simultan oleh dua variabel independen utama, yaitu kompetensi manajerial dan kompetensi kepribadian kepala sekolah. Hubungan kausal antar variabel ini dimoderasi oleh budaya organisasi pesantren yang menjadi konteks spesifik penelitian.

Secara operasional, objek formal penelitian ini diukur melalui tiga dimensi utama efektivitas kepemimpinan:

1. Kemampuan mewujudkan visi pendidikan hybrid melalui integrasi Kurikulum Merdeka dengan nilai-nilai pesantren ;
2. Keberhasilan membangun iklim sekolah yang sinergis antara akademik dan spiritual ;
3. Pencapaian hasil pendidikan yang berkualitas dan bermakna, yang tercermin dari prestasi akademik dan pembentukan karakter islami siswa.

Sementara itu, objek material penelitian ini adalah seluruh SMA Swasta berbasis Pesantren di wilayah Kabupaten Tasikmalaya, Provinsi Jawa Barat. Pemilihan objek material ini didasarkan pada karakteristik uniknya sebagai organisasi hybrid yang menghadapi dialektika konstan antara tuntutan

pendidikan modern (Kurikulum Merdeka, kompetensi abad 21) dan nilai-nilai tradisional pesantren (seperti *tawadhu'*, *istiqamah*, *ikhlas*). Karakteristik hybrid ini menciptakan kompleksitas tersendiri dalam praktik kepemimpinan, dimana kepala sekolah harus mampu berfungsi sebagai *cultural bridge* yang menghubungkan dua logika institusional yang berbeda.

Populasi dalam penelitian ini berjumlah 36 institusi sesuai data terbaru dari Forum Kepala SMA Swasta Kabupaten Tasikmalaya (2025). Teknik pengambilan sampel menggunakan sensus dengan pertimbangan strata berdasarkan dua tipologi pesantren:

1. SMA Swasta yang berbasis Berbasis Pesantren yang mondok di asrama ;
2. SMA Swasta yang tidak berasrama namun banyak siswanya yang mondok di pesantren yang tidak terintegrasi dengan sekolah

Pemilihan responden dilakukan dengan Teknik *sensus* berdasarkan kriteria:

1. Memiliki Surak Keputusan (SK) sebagai Kepala Sekolah di institusi tersebut ;
2. Terlibat langsung dalam proses pengambilan keputusan strategis ;
3. Memahami secara komprehensif budaya organisasi pesantren ;
4. Bersedia menjadi responden selama proses penelitian.

Dengan konfigurasi objek penelitian seperti ini, diharapkan dapat diperoleh data yang komprehensif dan representatif untuk menguji model hubungan kausal antar variabel yang dihipotesiskan dalam penelitian.

3.2. Metode Penelitian

3.2.1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian survei. Pendekatan kuantitatif dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian yang ingin menguji hubungan kausal antar variabel melalui pengujian hipotesis yang telah dirumuskan, serta mengukur besarnya pengaruh antar variabel secara empiris dan objektif. Desain penelitian yang digunakan adalah *cross-sectional study* di mana data dikumpulkan dalam satu waktu tertentu (*one-shot time horizon*) untuk menguji hubungan antar variabel. Pemilihan desain ini didasarkan pada pertimbangan efisiensi waktu dan biaya, serta kemampuan untuk menggambarkan kondisi aktual variabel penelitian dalam konteks temporal yang spesifik.

Penelitian ini dikategorikan sebagai *explanatory research* karena bertujuan untuk menjelaskan hubungan kausal antara variabel independen (kompetensi manajerial dan kompetensi kepribadian) dengan variabel dependen (efektivitas kepemimpinan) dengan variabel moderasi (budaya organisasi). Penelitian eksplanatori ini berfokus pada pengujian teori dan memperdalam pemahaman tentang mekanisme yang melandasi fenomena kepemimpinan hybrid di lingkungan pesantren.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel merupakan proses transformasi konsep teoritis menjadi bentuk yang dapat diukur melalui indikator-indikator empiris. Dalam penelitian ini, kelima variabel utama dioperasionalisasikan sebagai berikut:

a. Variabel Independen:

1. Kompetensi Manajerial (X1)

Definisi Operasional: Kemampuan kepala sekolah dalam mengelola institusi pendidikan melalui penerapan fungsi-fungsi manajemen yang terintegrasi dengan nilai-nilai pesantren. Adapun Indikatornya :

a) Indikator Perencanaan Strategis:

1. Kemampuan menyusun Rencana Kerja Sekolah (RKS) yang mengintegrasikan target akademik Kurikulum Merdeka dengan nilai-nilai pesantren ;
2. Kemampuan merumuskan visi-misi yang memadukan keunggulan akademik dan spiritual ;
3. Kemampuan mengalokasikan anggaran secara proporsional untuk program akademik dan keagamaan.

b) Indikator Pengorganisasian:

1. Kemampuan membentuk struktur organisasi hybrid yang menghormati otoritas kyai dan kepala sekolah ;
2. Kemampuan mendelegasikan wewenang dengan memperhatikan hierarki kultural pesantren ;
3. Kemampuan menciptakan mekanisme kolaborasi antara unsur pesantren dan sekolah.

c) Indikator Pengendalian:

1. Kemampuan melakukan supervisi akademik yang edukatif dan membina ;

2. Kemampuan memantau perkembangan karakter siswa melalui pendekatan islami ;
3. Kemampuan mengevaluasi program secara komprehensif (akademik dan spiritual).

2. Kompetensi Kepribadian (X2)

Definisi Operasional: Kualitas pribadi kepala sekolah yang mencerminkan integrasi nilai-nilai spiritual, moral, dan sosial dalam praktik kepemimpinan. Adapun Indikatornya:

a) Indikator Spiritual:

- 1) Keteladanan dalam menjalankan ibadah sehari-hari ;
- 2) Konsistensi antara nilai yang dikhotbahkan dengan perilaku nyata
- 3) Kemampuan mentransformasikan pekerjaan administratif sebagai ibadah.

b) Indikator Moral :

- 1) Integritas dalam pengelolaan keuangan sekolah ;
- 2) Kejujuran dalam penyampaian informasi ;
- 3) Keadilan dalam pembagian tugas dan *reward*

c) Indikator Sosial:

- 1) Kemampuan berkomunikasi dengan penuh hikmah dan bijaksana :
- 2) Empati terhadap masalah yang dihadapi guru dan staf :
- 3) Kemampuan membangun hubungan harmonis dengan semua *stakeholders*

b. Variabel Moderasi:

3) Budaya Organisasi (W)

Definisi Operasional: Pola asumsi dasar, nilai, dan keyakinan bersama yang membentuk perilaku dan praktik organisasi di SMA berbasis pesantren. Adapun Dimensi dan Indikatornya ;

a) Indikator Tingkat Bentuk Nyata:

1. Bentuk fisik pesantren ;
2. Pola perilaku ritual keagamaan ;
3. Bahasa dan simbol verbal.

b) Indikator Nilai-nilai yang Dianut

1. Nilai religius-spiritual (pembentukan karakter Islami, kebijakan, *reward-punishment*) ;
2. Nilai kekeluargaan dan kebersamaan (hubungan akrab, musyawarah, sinergi) ;
3. Nilai pembelajaran dan pengembangan (pengembangan guru, budaya baca, inovasi berakar pesantren).

c) Indikator Keyakinan Dasar:

1. Keyakinan hakikat pendidikan sebagai tarbiyah, kesuksesan dunia-akhirat, hubungan guru-murid spiritual ;
2. Keyakinan relasi kekuasaan: otoritas kyai, senioritas, keteladanan spiritual ;
3. Keyakinan hubungan manusia: keluarga besar, kerja sebagai ibadah, orientasi jangka panjang.

d) Indikator Kekuatan dan Konsistensi Budaya:

1. Konsistensi nilai-perilaku ;
2. Keseragaman pemahaman nilai ;
3. Ketahanan budaya terhadap perubahan ;
4. Kekuatan penanaman nilai.

c. Variabel Dependen:

5) Efektivitas Kepemimpinan (Y)

Definisi Operasional: Keberhasilan kepala sekolah dalam menciptakan ekosistem pendidikan yang sinergis antara keunggulan akademik dan pembentukan karakter islami. Adapun indikatornya ;

a) Indikator berbasis hasil :

1. Pencapaian akademik ;
2. Prestasi non akademik yang berkelanjutan ;
3. Peningkatan jumlah penerimaan siswa baru.

b) Indikator berbasis proses:

1. Peningkatan kualitas pembelajaran ;
2. Pengembangan kompetensi Guru ;
3. Menguatnya nilai-nilai pesantren dalam kehidupan sehari-hari.

c) Indikator berbasis keteladanan:

1. Konsistensi kepala sekolah dalam meneladankan nilai-nilai pesantren ;
2. Kemampuan menjadi teladan yang baik bagi seluruh komunitas sekolah ;

3. Ketahanan modarl dan spiritual dalam menghadapi berbagai tantangan kepemimpinan.

Tabel 3.1
Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Nomor Kuisisioner	Skala
1	Kompetensi Manajerial (X1)	Kemampuan kepala sekolah dalam mengelola institusi pendidikan melalui penerapan fungsi-fungsi manajemen yang terintegrasi dengan nilai-nilai pesantren.	Perencanaan Strategis	1, 2, 3	Linkert
			Pengorganisasian	4, 5, 6	Linkert
			Pengendalian	7, 8, 9	Linkert
2	Kompetensi Kepribadian (X2)	Kualitas pribadi kepala sekolah yang mencerminkan integrasi nilai-nilai spiritual, moral, dan sosial dalam praktik kepemimpinan.	Spiritual	1, 2, 3	Linkert
			Moral	4, 5, 6	Linkert
			Sosial	7, 8, 9	Linkert
3	Budaya Organisasi (Z)	Pola asumsi dasar, nilai, dan keyakinan bersama yang membentuk perilaku dan praktik organisasi di SMA berbasis pesantren.	Tingkat Bentuk Nyata	1, 2, 3	Linkert
			Nilai-nilai yang Dianut	4, 5, 6	Linkert
			Keyakinan Dasar	7, 8, 9	Linkert
			Kekuatan dan Konsistensi Budaya:	10,11,12, 13	Linkert
4	Efektivitas Kepemimpinan (Y)	Keberhasilan kepala sekolah dalam menciptakan ekosistem pendidikan yang sinergis antara keunggulan akademik dan pembentukan karakter islami.	Berbasis hasil	1, 2, 3	Linkert
			Berbasis proses	4, 5, 6	Linkert
			Berbasis keteladan	7, 8, 9	Linkert

3.2.3 Jenis dan Sumber Data

Menurut (Sugiyono, 2020) sumber data yang dapat digunakan yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sedangkan sumber data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.

Berdasarkan sumbernya, jenis jenis data terbagi menjadi dua tipe yakni data primer dan data sekunder. Keduanya dibedakan dari cara mendapatkannya, melalui sumber langsung maupun tak langsung. Data dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis utama:

3.2.3.1 Data Primer

Data primer adalah data asli yang dikumpulkan langsung dari responden melalui kuesioner yang disebarkan kepada Kepala Sekolah di 36 SMA Swasta berbasis Pesantren di Kabupaten Tasikmalaya. Data ini mencakup informasi terkait Kompetensi Manajerial, Kompetensi Kepribadian, Budaya Organisasi, dan Efektivitas Kepemimpinan.

3.2.3.2 Data Sekunder

Sumber data sekunder diperoleh dari literatur berupa artikel dan tulisan ilmiah lainnya yang dianggap relevan dengan topik yang dibahas, seperti data dari website Pemerintah Daerah, ataupun dari sekolah dan Yayasan seperti hasil akreditasi, laporan evaluasi diri, arsip prestasi akademik dan non-akademik, sertadokumen lainnya. Data ini berfungsi sebagai pelengkap dan validasi terhadap data primer.

3.2.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah penting dalam proses penelitian untuk mendapatkan informasi yang valid, reliabel, dan sesuai dengan tujuan penelitian. Dalam penelitian ini, data dikumpulkan dengan teknik kuesioner (angket tertutup) yang dirancang secara sistematis untuk mengukur variabel-variabel penelitian. Teknik ini dipilih karena memiliki keunggulan dalam mengumpulkan data secara praktis, efisien, dan memungkinkan pengolahan statistik secara kuantitatif. Untuk melengkapi data, digunakan juga teknik studi dokumentasi.

a. Prosedur Pengumpulan Data Menggunakan Kuesioner:

1) Perancangan Instrumen

Kuesioner dirancang berdasarkan indikator yang sudah ditetapkan pada operasionalisasi variabel. Setiap variabel diuraikan dalam beberapa pernyataan yang mewakili aspek-aspek penting dari variabel tersebut. Skala Likert 5 poin (1 = Sangat Tidak Setuju sampai 5 = Sangat Setuju) digunakan untuk memberikan opsi jawaban yang menunjukkan tingkat persetujuan responden. Adapun kategori jawaban kuesioner terdiri dari dua bagian yaitu positif dan negative. Alternatif jawaban untuk pernyataan positif :

Tabel 3.2
Pemberian Skor Nilai dan Predikat
Masing - Masing Pilihan Jawaban Pernyataan Positif

Predikat	Nilai	Notasi
Sangat Setuju	5	SS
Setuju	4	S
Kurang Setuju	3	KS
Tidak Setuju	2	TS
Sangat Tidak Setuju	1	STS

(Singarimbun dan effendi, 2008:133)

Alternatif jawaban untuk pernyataan negatif:

Tabel 3.3
Pemberian Skor Nilai dan Predikat
Masing – Masing Pilihan Jawaban Pernyataan Negatif

Predikat	Nilai	Notasi
Sangat Setuju	1	SS
Setuju	2	S
Kurang Setuju	3	KS
Tidak Setuju	4	TS
Sangat Tidak Setuju	5	STS

(Singarimbun dan effendi, 2008:133)

2) Uji Validitas dan Reliabilitas

Instrumen diuji validitasnya untuk memastikan pertanyaan mengukur konsep yang dimaksud, dan reliabilitasnya untuk memastikan konsistensi pengukuran. Uji validitas menggunakan teknik korelasi item-total (*Pearson Product Moment*), sedangkan reliabilitas diuji menggunakan *Cronbach's Alpha*.

3) Pelaksanaan Penyebaran

Kuesioner dibagikan kepada responden (Kepala Sekolah,) yang telah dipilih melalui teknik sensus Penyebaran dilakukan secara online / daring untuk memudahkan dalam proses pengisian kuisisioner.

4) Pengisian dan Pengembalian Kuesioner

Responden mengisi kuesioner sesuai petunjuk yang diberikan. Peneliti memantau proses pengisian dan melakukan *follow-up* via telepon atau WhatsApp untuk kuesioner yang belum dikembalikan, agar data yang diperoleh lengkap dan valid.

5) Pengolahan Data

Data yang terkumpul kemudian dikodekan dan dimasukkan ke dalam

program statistik seperti SmartPLS untuk dianalisis lebih lanjut guna menguji hipotesis penelitian

3.2.5 Teknik Pengambilan Sampel

Dalam suatu penelitian, penentuan Teknik pengambilan sampel merupakan tahap yang penting untuk memastikan bahwa data yang diperoleh dapat mewakili populasi secara akurat. Teknik pengambilan sampel digunakan untuk memilih sebagian elemen dari populasi yang memiliki karakteristik serupa dengan keseluruhan populasi, sehingga hasil penelitian dapat digeneralisasikan. Pemilihan sampel yang tepat akan berpengaruh langsung terhadap validitas dan reliabilitas hasil penelitian. Oleh karena itu, dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel ditentukan dengan mempertimbangkan jumlah populasi, karakteristik responden serta tujuan penelitian agar diperoleh data yang representative sesuai dengan kebutuhan analisis

3.2.5.1 Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2020) pengertian populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi dalam penelitian ini merupakan keseluruhan unit analisis yang menjadi fokus studi, yaitu Kepala Sekolah Menengah Atas (SMA) Swasta berbasis Pesantren di wilayah Kabupaten Tasikmalaya, Provinsi Jawa Barat. Berdasarkan data terbaru dari Forum Kepala SMA Swasta Kabupaten Tasikmalaya 2025, tercatat sebanyak 36 institusi yang memenuhi kriteria

sebagai SMA Swasta berbasis pesantren dan memenuhi syarat untuk menjadi populasi penelitian.

Tabel 3.4
Daftar Sekolah Sebagai Objek Penelitian

No.	Nama Sekolah	NPSN	Alamat
1	SMA Terpadu Darussalam	20258065	Kp. Naringul, Ds. Tanjungpura, Kec. Rajapolah, Kab. Tasikmalaya
2	SMA IT Nurul Jannah	69947328	Kp. Cilangen, Ds. Kiarajungkung, Kec. Sukahening, Kab. Tasikmalaya,
3	SMA Terpadu Manahijul Huda	69934747	Jl.Sukaraja, Kp. Tejamaya, Ds. Sukaraja, Kec.Rajapolah Kab.Tasikmalaya
4	SMA Babussalam	69870672	Kp. Calincing Kidul, Ds. Calingcing, Kec. Sukahening, Kabupaten Tasikmalaya,
5	SMA Muallimin Persis	20210772	Jl. Layang Rajapolah No. 01, Nanjungsari, Ds. Manggungjaya, Kec. Rajapolah, Kab. Tasikmalaya
6	SMA Yashuda	69934911	Kp. Sukahurip, Ds. Sinagar, Kec. Sukaratu, Kab. Tasikmalaya
7	SMA Quran Pesantren Cipansor	70038414	Jl. Kp. Nyalindung, Ds. Buniasih, Kec. Kadipaten, Kab. Tasikmalaya,
8	SMA IT Riyadlushalihin	20253274	Jl. Cipanas Galunggung, Kp. Kubangsawale, Ds. Tawangbanteng, Kec. Sukaratu, Kabupaten Tasikmalaya,
9	SMA Terpadu Al Muhktar	69786373	Kp. Padakaria, Ds, Lingasirna, Kec. Sariwangi, Kab. Tasikmalaya,
10	SMA Nurul Wafa	20229516	Jl. KH. Moch. Idris Gunung Hideung, Ds. Sukarame, Kec. Sukarame, Kab. Tasikmalaya,
11	SMA IT Qoshrol Muhajirin	70005381	Kp. Babakannangka, Ds Cilampunghilir, Kec. Padakembang, Kab. Tasikmalaya
12	SMA Attajdid Boarding School	69934717	Jl. Empang Jl. Panyingkiran No.34, Ds. Arjasari, Kec. Leuwisari, Kab.Tasikmalaya,
13	SMA Nurul Amanah	20210762	Jl. Raya Tasik Garut Km.31, Ds. Rancak , Kec. Salawu, Kab. Tasikmalaya,
14	SMA Sabilul Huda	69897019	Kp Baru Sindangsari, Ds. Sukasukur, Kec. Mangunreja. Kab. Tasikmalaya,
15	SMA Ummul Quro	69952223	Jl. Raya Salopa Gunungtanjung Sukasari Ds Kawitan, Kec. Salopa, Kab. Tasikmalaya.
16	SMA Miftahul Ulum	20229515	Kp. Cicadas Ds: Tanjungsari. Kec. Gunungtanjung. Kab. Tasikmalaya.
17	SMA Plus Assyifa	69934728.	Kp. Situpari, Ds. Cibeber, Kec. Cikalong, Kab. Tasikmalaya,
18	SMA Terpadu Al Faqih	69983922	Kp. Cisitukidul Ds. Kalimanggis, Kec. Manonjaya, Kab. Tasikmalaya,
19	SMA IT Ar Rohmah	69935715	Kp Cipatat, Ds. Cibeber, Kec. Cikalong, Kab. Tasikmalaya
20	SMA Quranik Sciene Boarding School	70006483	Dusun Ciragem, Ds. Ciampanan, Kec. Cineam, Kab. Tasikmalaya,

21	SMA KH Saifudin Zuhri	70011500	Kp. Haurkuning Ds: Mandalaguna, Kec. Salopa, Kab. Tasikmalaya
22	SMA Terpadu Salman Alfarisi	6993473	Kp. Nagrak, Ds. Girijaya, Kec. Bojongasih, Kab. Tasikmalaya
23	SMA IT Miftahul Huda	69753509.	Kp. Bojongkoneng, Ds. Bojongasih. Kec. Bojongasih. Kab. Tasikmalaya
24	SMA Plus Al Mubarak	69934745	Jl. Haurkuning Mandalaguna, Ds. Karyamandala, Kec. Salopa, Kab Tasikmalaya
25	SMA Gaza	69934744.	Kp. Babakan Ds. Pusparaja, Kec. Cigalontang. Kab. Tasikmalaya
26	SMAPlus An-Nuur	70057030	Kp. Nagasari Jl. KH. Zaenal Mustafa Komplek Pesantren Bahrul Ulum, Kec. Sukarame, Kab. Tasikmalaya,
27	SMA Gemayasih Boarding School	70026552	Jl. Raya Derah KM. 130 Kp. Cihonje, Ds. Cibungur, Kec. Parungponteng, Kab. Tasikmalaya
28	SMA Nadhirul Ulum	70034317	Kp.Cikondang, Ds. Karyabakti, Kec. Parungponteng, Kab. Tasikmalaya
29	SMA Pesantren Cintawana	20210779	Jl. Komp. Pesantren Cintawana, Desa, Cikunten, Kec. Singaparna, Kabupaten Tasikmalaya
30	SMA KHZ. Musthafa Sukamanah	20210743	Jl Pahlawan Nasional Khz. Musthafa No.47, Ds. Sukarapih Kec. Sukarame, Kab. Tasikmalaya,
31	SMA Al Muchtar Singaparna	20210747	Kp. Singarani, Ds. Cikadongdong, Kec. Singaparna, Kab. Tasikmalaya,
32	SMA Islam Cipasung	20210745	Jl. Mukhtar Singaparna, Cilampunghilir, Ds. Cipakat, Kec. Padakembang, Kabupaten Tasikmalaya
33	SMA Plus Al Wahid	20210773	Kp. Wanasigra, Ds. Tenjowaringin, Kec. Salawu, Kabupaten Tasikmalaya,
34	SMA Ijtimaul Ahadiyah	20262713	Jl. Sembahmadu No. 1, Ds Taraju, Kec. Taraju, Kabupaten Tasikmalaya,
35	SMA Al-Hikmah Sukaraja	69954549	Kp. Parakantiga, Desa Janggala, Kecamatan Sukaraja, Kabupaten Tasikmalaya,
36	SMA Bina Insan Mandiri	69830500	Jl. Pamijahan, Ds. Cijeruk, Kec. Bantarkalong, Kab. Tasikmalaya,

Populasi ini memiliki karakteristik yang khusus dan unik sebagai organisasi hybrid yang mengintegrasikan sistem pendidikan formal modern dengan nilai-nilai tradisional pesantren. Karakteristik populasi penelitian ini dapat diidentifikasi melalui empat dimensi utama:

a. Karakteristik Geografis

Populasi terdistribusi di seluruh wilayah Kabupaten Tasikmalaya dengan pola sebaran yang terkonsentrasi di kawasan dengan tradisi pesantren yang kuat. Distribusi geografis ini meliputi:

- 1) Zona Tengah ;
- 2) Zona utara ;
- 3) Zona barat ;
- 4) Zona Selatan ;
- 5) Zona Timur.

b. Karakteristik Tipologis

Berdasarkan pola integrasi antara sistem pendidikan modern dan tradisi pesantren, populasi dapat dikategorikan menjadi:

- 1) SMA Swasta berbasis Pesantren yang mondok di asrama (*Boarding School*) ;
- 2) SMA Swasta yang tidak berasrama namun banyak siswanya yang mondok di pesantren yang tidak terintegrasi dengan sekolah.

c. Karakteristik Operasional

Seluruh populasi memiliki karakteristik operasional yang spesifik:

- 1) Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka dengan adaptasi kontekstual nilai-nilai pesantren ;
- 2) Menyelenggarakan pendidikan formal yang terakreditasi ;
- 3) Memiliki mekanisme evaluasi yang mengintegrasikan aspek akademik dan spiritual.

d. Karakteristik Struktural

Struktur organisasi populasi ditandai dengan:

- 1) Adanya dualisme kepemimpinan antara kepala sekolah (otoritas akademik-administratif) dan kyai (otoritas spiritual-kultural) ;

- 2) Sistem *governance* yang melibatkan dewan kyai dalam pengambilan keputusan strategis ;
- 3) Struktur organisasi yang mengakomodasi kedua sistem otoritas secara simultan.

c) Kriteria Inklusi Populasi:

Populasi penelitian dipilih berdasarkan kriteria inklusi yang ketat untuk memastikan kesesuaian dengan tujuan penelitian:

- 1) Kriteria Temporal: Telah beroperasi secara kontinu minimal 5 tahun untuk memastikan kematangan institusional dan stabilisasi model pendidikan ;
- 2) Kriteria Institusional: Mengelola jenjang pendidikan SMA secara formal dengan status terakreditasi ;
- 3) Kriteria Aksesibilitas: Bersedia menjadi responden dalam penelitian dan memberikan akses data yang diperlukan.

3.2.5.2. Sampel Penelitian

Dalam penelitian kuantitatif, teknik pengambilan data merupakan prosedur penting untuk memperoleh representasi yang tepat dari populasi. Mengingat jumlah populasi yang terbatas (36 SMA Swasta) dan dapat diakses seluruhnya, penelitian ini tidak menggunakan teknik sampling melainkan menerapkan metode sensus, di mana seluruh anggota populasi dijadikan responden. Meskipun demikian, kerangka pemilihan responden tetap mempertimbangkan stratifikasi populasi untuk memastikan keterwakilan yang proporsional dari setiap tipologi pesantren.

a. Alasan Pemilihan Pendekatan Sensus:

Pendekatan sensus dipilih karena populasi penelitian yang terbatas dan memungkinkan untuk dijangkau seluruhnya. Dengan melibatkan seluruh populasi, penelitian ini dapat memberikan gambaran yang komprehensif dan utuh tentang dinamika kepemimpinan di seluruh SMA Swasta berbasis Pesantren di Kabupaten Tasikmalaya, serta menghilangkan kemungkinan kesalahan sampling (*sampling error*) ;

b. Manfaat Pendekatan Sensus:

Pendekatan ini memastikan bahwa data yang diperoleh merepresentasikan kondisi aktual secara lengkap dari seluruh populasi yang menjadi fokus penelitian. Hasil penelitian dapat memberikan gambaran yang menyeluruh dan akurat tanpa adanya bias yang mungkin timbul dari proses penarikan sampel ;

c. Prosedur Penentuan Responden:

Meskipun seluruh populasi diambil, prosedur penentuan responden tetap mempertimbangkan stratifikasi untuk keperluan analisis data. Prosedur yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Mengidentifikasi dan mengelompokkan seluruh sekolah berdasarkan tipologi pesantren (*Boarding School dan Semi Boarding*,) sebagai strata ;
- 2) Memastikan seluruh sekolah dalam setiap strata tercover sebagai responden.

d. Cakupan Responden

Mengingat jumlah populasi yang berjumlah 36 sekolah dan seluruhnya dapat diakses, maka penelitian ini mencakup seluruh kepala sekolah dari 36 SMA Swasta berbasis pesantren tersebut sebagai responden ;

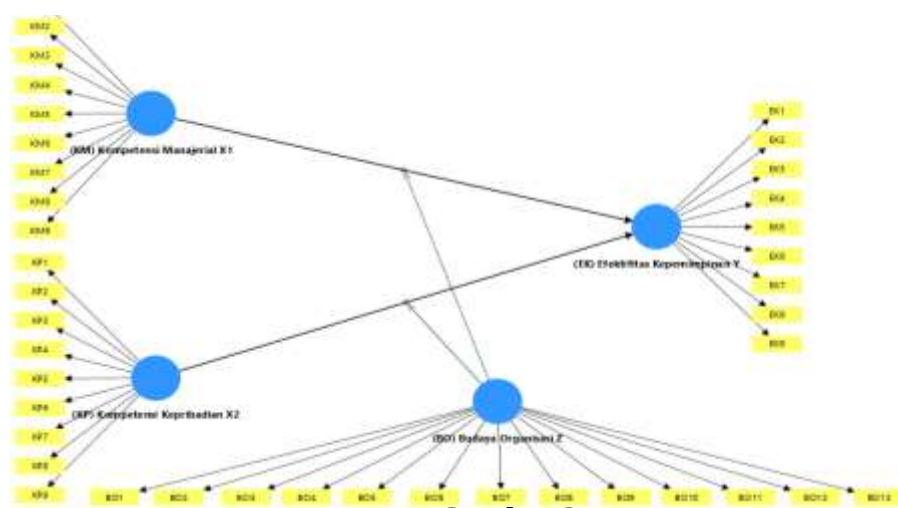
e. Komposisi Responden

Seluruh 36 Kepala Sekolah dari SMA Swasta berbasis pesantren di Kabupaten Tasikmalaya menjadi responden dalam penelitian ini.

3.2.6 Model Penelitian

Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah dikembangkan, penelitian ini menggunakan model penelitian kuantitatif eksplanatori dengan pendekatan analisis jalur (*path analysis*). Model penelitian ini dirancang untuk menguji hubungan kausal antara variabel independen, variabel mediasi, variabel moderasi, dan variabel dependen dalam konteks kepemimpinan hybrid di SMA berbasis pesantren.

Model konseptual penelitian dapat digambarkan secara lebih rinci sebagai berikut:



Gambar 3.1
Model Penelitian

3.2.7 Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dari penelitian ini, kemudian dianalisis dengan menggunakan statistik untuk mengetahui pengaruh kompetensi manajerial, kompetensi kepribadian, efektivitas kepemimpinan yang dimoderasi oleh Budaya Organisasi. pengaruh kompetensi manajerial dan kompetensi kepribadian terhadap efektivitas kepemimpinan kepala SMA Swasta berbasis pesantren di Kabupaten Tasikmalaya dengan budaya organisasi sebagai moderasi

3.2.7.1 Analisis Deskriptif

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui metode survei dengan menggunakan kuesioner sebagai instrumen utama. Kuesioner disebarluaskan secara daring melalui *platform Google Form* untuk memudahkan akses bagi responden dan memastikan efisiensi dalam proses pengumpulan data. Instrumen ini berisi pernyataan-pernyataan tertutup yang dirancang khusus untuk mengukur setiap variabel penelitian, yaitu kompetensi manajerial, kompetensi kepribadian, budaya organisasi, dan efektivitas kepemimpinan.

Skala pengukuran yang digunakan adalah *Skala Likert* lima poin, yang memungkinkan responden mengekspresikan tingkat persetujuan mereka terhadap setiap pernyataan dengan pilihan jawaban dari Sangat Tidak Setuju (1) hingga Sangat Setuju (5). Pemilihan skala ini didasarkan pada kemampuannya dalam mengukur sikap, persepsi, dan pendapat individu atau kelompok secara valid dan reliabel.

Untuk memastikan kualitas data yang dikumpulkan, kuesioner dirancang dengan mempertimbangkan keseimbangan antara pernyataan positif dan negatif.

Pendekatan ini bertujuan untuk mengurangi bias respons dan menguji konsistensi jawaban responden. Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis secara deskriptif menggunakan ukuran-ukuran statistik seperti frekuensi, mean, dan standar deviasi. Analisis ini memberikan gambaran umum tentang karakteristik responden dan distribusi jawaban, yang menjadi landasan untuk melakukan pengujian statistik inferensial lebih lanjut. Selain data primer dari kuesioner, Perhitungan dari hasil kuisisioner dengan presentasi dan skor tersebut menggunakan rumus sebagai berikut :

$$X = \frac{F}{N} \times 100$$

Dimana ,

X = Jumlah Presentasi Jawaban

F = Jumlah Jawaban / Frekuensi

N = Jumlah Responden

Setelah diketahui jumlah nilai dari keseluruhan sub variabel berdasarkan perhitungan tersebut, maka dapat ditentukan intervalnya dengan cara sebagai berikut:

$$\text{NJI(Nilai Jenjang Interval)} = \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Jumlah Kriteria Pertanyaan}}$$

3.2.7.2 Analisis SEM PLS

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menerapkan teknik analisis statistik inferensial untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Alat analisis yang dipilih adalah *Structural Equation Modeling* (SEM) berbasis varian, khususnya *Partial Least Square* (PLS), dengan

memanfaatkan perangkat lunak SmartPLS dalam proses pengolahan data. *Structural Equation Modeling* (SEM) merupakan teknik statistik multivariat yang memungkinkan peneliti untuk menguji hubungan antar variabel laten dan variabel terukur secara simultan. Teknik ini menggabungkan analisis faktor, regresi, dan analisis jalur dalam satu model yang komprehensif, sehingga memfasilitasi pengujian terhadap model pengukuran (*measurement model*) antara konstruk laten dan indikatornya, serta model struktural (*structural model*) yang merepresentasikan hubungan teoretis antar konstruk, termasuk hubungan kausal, korelasional, maupun efek moderasi. SEM dapat menangani variabel yang tidak dapat diobservasi secara langsung dan memperhitungkan kesalahan pengukuran (Khairi et al., 2021). Keunggulan SEM terletak pada kemampuannya menangani variabel yang tidak dapat diobservasi secara langsung serta memperhitungkan kesalahan pengukuran yang mungkin terjadi.

Partial Least Square (PLS) hadir sebagai pendekatan alternatif dalam SEM yang berfokus pada analisis berbasis varian, berbeda dengan pendekatan SEM konvensional yang berbasis kovarian (Khairi et al., 2021). Jika SEM berbasis kovarian lebih menekankan pengujian teori dan konfirmasi model, PLS justru lebih berorientasi pada prediksi dan eksplorasi model, khususnya dalam konteks penelitian yang bertujuan mengembangkan teori (Ghozali, Imam & Latan, 2015). Perbedaan mendasar antara keduanya terletak pada pendekatan komponen berbasis PLS yang tidak memerlukan asumsi distribusi data yang ketat, sehingga lebih fleksibel untuk digunakan pada sampel yang relatif kecil atau data yang tidak berdistribusi normal.

Dalam pelaksanaannya, analisis PLS pada penelitian ini dilakukan melalui dua tahap utama. Tahap pertama adalah evaluasi *measurement model* untuk memastikan bahwa setiap indikator benar-benar valid dan reliabel dalam mengukur konstruk yang dituju. Tahap kedua adalah pengujian *structural model* yang bertujuan untuk mengidentifikasi ada atau tidaknya pengaruh signifikan antar variabel, serta mengukur kekuatan hubungan tersebut melalui uji-t yang dihasilkan oleh algoritma PLS. Melalui dua tahap ini, penelitian ini tidak hanya memastikan akurasi pengukuran, tetapi juga menguji hubungan kausal dan prediktif antar variabel yang menjadi fokus penelitian.

Pemilihan *Partial Least Squares Structural Equation Modeling* (PLS-SEM) sebagai metode analisis dalam penelitian ini didasarkan pada pertimbangan metodologis yang relevan dengan karakteristik data dan kompleksitas model yang diuji. Berbeda dengan teknik SEM berbasis kovarian yang mensyaratkan asumsi distribusi data normal multivariat dan ukuran sampel yang besar, pendekatan PLS-SEM justru menawarkan fleksibilitas yang lebih tinggi tanpa mengorbankan kekuatan analitis (Ghozali & Latan, 2015). Keunggulan utama metode ini terletak pada kemampuannya mengakomodasi data dengan berbagai skala pengukuran mulai dari nominal, ordinal, interval, hingga rasio dalam satu model analisis yang terpadu. Selain itu, PLS-SEM tidak memerlukan distribusi data yang normal, sehingga sangat tepat diterapkan pada kondisi data riil yang sering kali tidak memenuhi asumsi normalitas multivariat.

Alasan spesifik penerapan PLS-SEM dalam penelitian ini dapat dijelaskan melalui beberapa pertimbangan mendasar, diantaranya ;

1. Algoritma PLS mampu menangani kedua jenis hubungan antara indikator dan konstruk laten, baik yang bersifat reflektif maupun formatif. Hal ini tidak dapat dilakukan oleh SEM berbasis kovarian tanpa menghadapi masalah *unidentified model* ;
2. PLS-SEM dirancang untuk mengestimasi model jalur (*path model*) yang kompleks, bahkan ketika melibatkan banyak variabel laten dan indikator tanpa mengalami kendala dalam proses estimasi ;
3. Dari segi karakteristik data, PLS tetap menghasilkan estimasi yang stabil meskipun data memiliki kemiringan distribusi (*skewness*) yang tinggi atau tidak tersebar merata di sekitar nilai rata-ratanya ;
4. PLS dapat digunakan untuk menghitung variabel moderasi secara langsung dan tidak langsung, karena penelitian ini sendiri terdiri dari satu variabel moderasi.

3.2.7.3. *Measurement (Outer) Model*

Dalam penelitian ini, kuesioner digunakan sebagai instrumen utama untuk mengumpulkan data. Untuk memastikan kualitas dan keakuratan data yang diperoleh, dilakukan pengujian validitas dan reliabilitas menggunakan program SmartPLS 4.0. Pengujian ini difokuskan pada analisis *outer model* yang bertujuan mengevaluasi kelayakan pengukuran konstruk sebelum dilanjutkan ke analisis model struktural.

Prosedur pengujian dimulai dengan mengevaluasi *convergent validity* yang mengukur sejauh mana indikator-indikator dalam suatu konstruk berkorelasi kuat dengan konstruk yang dimaksud. Evaluasi ini dilakukan melalui

analisis *loading factor* antara setiap indikator dengan konstruk latennya. Menurut standar yang berlaku, nilai *loading factor* di atas 0,70 dianggap ideal karena menunjukkan korelasi yang kuat antara indikator dengan konstruk yang diukur. Namun, untuk penelitian yang masih dalam tahap pengembangan instrumen, nilai *loading factor* antara 0,50 hingga 0,60 masih dapat diterima (Ghozali & Latan, 2015).

Selanjutnya, dilakukan pengujian *discriminant validity* untuk memastikan bahwa setiap konstruk dalam model memiliki karakteristik yang unik dan dapat dibedakan secara empiris dari konstruk lainnya. Pengujian ini dilakukan dengan menganalisis nilai *cross-loading* setiap indikator, dimana suatu konstruk dianggap memiliki *discriminant validity* yang baik jika nilai *loading* indikator pada konstruk yang dituju lebih tinggi dibandingkan dengan nilai *loading*-nya pada konstruk lain.

Aspek reliabilitas diuji melalui dua pendekatan, yaitu *composite reliability* dan *Cronbach's alpha*. *Composite reliability* mengukur konsistensi internal dari seluruh indikator dalam mengukur suatu konstruk, dengan nilai minimal yang disarankan adalah 0,70. Sementara itu, *Cronbach's alpha* digunakan sebagai pelengkap untuk menguji konsistensi internal, dimana nilai di atas 0,60 sudah dianggap memadai untuk penelitian sosial. Kedua pengujian ini saling melengkapi dalam memastikan bahwa instrumen penelitian tidak hanya valid tetapi juga konsisten dan andal dalam mengukur konstruk yang dimaksud.

Melalui rangkaian pengujian *outer model* dalam SmartPLS ini,

penelitian ini memastikan bahwa semua instrumen yang digunakan telah memenuhi standar psikometrik yang ketat, sehingga hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah dan memberikan kontribusi yang bermakna bagi pengembangan ilmu pengetahuan.

3.2.7.4 Struktural (Inner) Model

Tujuan utama dari pengujian model struktural (*inner model*) adalah untuk menganalisis hubungan kausal antar konstruk laten dalam penelitian. Evaluasi ini dilakukan melalui beberapa tahap analisis yang komprehensif. Pertama, koefisien determinasi (R^2) pada konstruk endogen dihitung untuk mengukur besaran variansi yang dapat dijelaskan oleh konstruk eksogen. Menurut kriteria yang dikemukakan oleh Narimawati dkk. (2020), nilai R^2 dapat diklasifikasikan menjadi tiga kategori: 0,67 menunjukkan kekuatan penjelas yang substansial, 0,33 termasuk dalam kategori moderat, dan 0,19 tergolong lemah.

Selanjutnya dilakukan pengujian *predictive relevance* (Q^2) menggunakan metode *Stone-Geisser* untuk mengevaluasi kapabilitas prediktif model. Nilai Q^2 yang diperoleh mengindikasikan seberapa baik model dapat memprediksi observasi baru, dengan kriteria interpretasi sebagai berikut: 0,35 menunjukkan kemampuan prediktif yang besar, 0,15 termasuk kategori sedang, dan 0,02 tergolong kecil. Penting untuk dicatat bahwa uji Q^2 ini hanya dapat diaplikasikan pada konstruk endogen dengan indikator reflektif.

Proses pengujian signifikansi hubungan antar variabel ini dilakukan melalui teknik *bootstrapping* dengan memperhatikan nilai t-statistik dan p-value. Suatu hubungan dinyatakan signifikan secara statistik apabila nilai t-statistik melebihi

1,96 pada tingkat signifikansi 5% atau 1,65 pada tingkat signifikansi 10%. Melalui prosedur ini, koefisien jalur struktural dapat diestimasi secara akurat, memungkinkan peneliti untuk menyimpulkan ada tidaknya pengaruh signifikan antar konstruk laten dalam model penelitian.

Dengan menerapkan serangkaian pengujian ini, penelitian ini tidak hanya mampu mengkonfirmasi hubungan teoretis antar variabel, tetapi juga memvalidasi kekuatan prediktif dari model struktural yang dikembangkan, sehingga memberikan dasar yang kuat untuk pengambilan kesimpulan penelitian

3.2.7.5 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan melalui evaluasi terhadap nilai t-statistik dan probabilitas (p-value) yang dihasilkan dari proses bootstrapping dalam analisis PLS-SEM. Untuk tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$), nilai kritis t-statistik yang digunakan adalah sebesar 1,96. Berdasarkan kriteria ini, hipotesis alternatif (H_a) dapat diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak apabila nilai t-statistik yang diperoleh melebihi 1,96. Secara paralel, pendekatan probabilitas juga digunakan dengan membandingkan nilai p-value terhadap tingkat signifikansi 0,05. Hipotesis alternatif (H_a) dinyatakan didukung apabila nilai p-value kurang dari 0,05 ($p < 0,05$), yang mengindikasikan bahwa hubungan antar variabel yang diuji bersifat signifikan secara statistik (Umar, 2019).

Berdasarkan kerangka teoretis dan model konseptual yang telah dikembangkan sebelumnya, hipotesis penelitian ini selanjutnya diformulasikan ke dalam bentuk hipotesis statistik yang siap untuk diuji secara empiris.

Formulasi ini mencakup hubungan kausal antara variabel eksogen dan endogen, serta efek moderasi dari budaya organisasi. Melalui pengujian hipotesis statistik ini, penelitian ini tidak hanya bertujuan untuk memverifikasi hubungan antar variabel, tetapi juga untuk memberikan bukti empiris mengenai mekanisme kepemimpinan hybrid di lingkungan SMA Swasta berbasis pesantren. Hasil pengujian hipotesis ini akan menjadi dasar dalam menjawab pertanyaan penelitian sekaligus memberikan kontribusi teoretis dan praktis dalam pengembangan model kepemimpinan pendidikan yang efektif di lingkungan pendidikan berbasis nilai.

Berdasarkan model konseptual dan kerangka teori, hipotesis penelitian ini dapat dirumuskan dalam bentuk hipotesis statistik sebagai berikut:

a. Pengaruh Langsung (*Direct Effects*):

H1: Kompetensi Manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Efektivitas Kepemimpinan Kepala sekolah.

H₀₁: $\beta_1 \leq 0 \rightarrow$ Kompetensi Manajerial tidak berpengaruh terhadap Efektivitas Kepemimpinan Kepala sekolah.

H_{a1}: $\beta_1 > 0 \rightarrow$ Kompetensi Manajerial berpengaruh positif terhadap Efektivitas Kepemimpinan Kepala sekolah.

H2: Kompetensi kepribadian berpengaruh positif dan signifikan terhadap Efektivitas Kepemimpinan Kepala sekolah.

H₀₂: $\beta_1 \leq 0 \rightarrow$ Kompetensi Kepribadian tidak berpengaruh terhadap Efektivitas Kepemimpinan Kepala sekolah.

H_{a2}: $\beta_1 > 0 \rightarrow$ Kompetensi Kepribadian berpengaruh positif terhadap

Efektivitas Kepemimpinan Kepala sekolah.

b. Pengaruh Tidak Langsung (*Indirect Effects*):

H3: Budaya Organisasi memoderasi pengaruh kompetensi Manajerial terhadap efektivitas kepemimpinan.

H₀₃: Tidak terdapat pengaruh langsung Kompetensi Manajerial terhadap Efektivitas Kepemimpinan Kepala sekolah oleh Budaya Organisasi

H_{a3}: Terdapat pengaruh langsung Kompetensi Manajerial terhadap Efektivitas Kepemimpinan Kepala sekolah oleh Budaya Organisasi.

H4: Budaya Organisasi memoderasi pengaruh Kompetensi Kepribadian terhadap Efektivitas Kepemimpinan.

H₀₄: Tidak terdapat pengaruh langsung Kompetensi Kepribadian terhadap Efektivitas Kepemimpinan Kepala sekolah oleh Budaya Organisasi

H_{a4}: Terdapat pengaruh langsung Kompetensi Kepribadian terhadap Efektivitas Kepemimpinan Kepala sekolah oleh Budaya Organisasi

1. Penetapan Tingkat Signifikan

Pada penetapan Tingkat signifikan digunakan 95 % dengan ditentukan 5% dari derajat bebas atau degree of freedom ($dk = Nk - 1$), untuk menentukan table sebagai batas daerah penerimaan dan penolakan hipotesis Tingkat signifikansi di gunakan adalah 0.05 atau 5% karena di nilai cukup untuk mewakili hubungan variabel-variabel yang di teliti dan merupakan tentang signifikansi yang umum digunakan dalam suatu penelitian

2. Uji Signifikasi

Untuk Menguji Signifikasi digunakan Uji-t (Pengujian hipotesis secara

Parsial) dan Uji-F (pengujian hipotesis secara simultan sebagai berikut

- a. Menghitung nilai t_{hitung} dengan mengetahui apakah variabel koefisien korelasi signifikan atau tidak dengan rumus

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

3. Menghitung nilai F_{hitung} sebagai berikut:

$$F_h = \frac{R^2/K}{(1-R^2)/(n-k-1)}$$

(Sugiyono, 2020, pp.280-287)

4. Kaidah Keputusan

Untuk menolak atau menerima hipotesis menggunakan probabilitas maka H_a diterima jika $p < 0,05$ (Umar, 2019). Apabila hipotesis penelitian tersebut dinyatakan kedalam hipotesis statistik maka :

- a. Tolak H_0 jika $t > -t_{\frac{1}{2} \alpha \text{ df}(n-k-1)}$ atau $t > t_{\frac{1}{2} \alpha \text{ df}(n-k-1)}$

Terima H_0 jika $-t_{\frac{1}{2} \alpha} \leq t_{hitung} \leq t_{\frac{1}{2} \alpha \text{ df}(n-k-1)}$

- b. Tolak H_0 jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ pada $\alpha 5\%$

Tolak H_0 jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ pada $\alpha 5\%$

5. Penarikan Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengujian seperti tahapan di atas maka akan dilakukan analisis secara kuantitatif. Dari hasil analisis tersebut akan di Tarik kesimpulan apakah hipotesis yang di tetapkan dapat di terima atau di tolak dengan tingkat signifikansi 0,05 (5%), maka nilai t tabel Adalah 1,96

3.2.7.6 Analisis Regresi Moderasi (*Moderating Regresion Analysis*)

Analisis regresi Moderasi merupakan analisis regresi yang melibatkan

variabel moderasi dalam membangun model hubungannya. Pengujian terhadap efek moderasi dapat dilakukan dengan 2 cara. Yang pertama dengan menemukan kenaikan R^2 model regresi yang berisikan variabel moderasi, variabel independen dan variabel dependen, dari model regresi yang berisikan variabel independen dan variabel dependen. Kedua dari signifikansi koefisien β_3 terhadap variabel dependen. Jika signifikansinya signifikan maka variabel moderasi memiliki pengaruh moderasi dalam pengaruh variabel independen terhadap dependen. Hipotesis diterima (memoderasi) jika tingkat signifikansi pada $\alpha < 0,05$ atau $\alpha = 5\%$.

Variabel moderasi diklasifikasikan menjadi 4 jenis yaitu :

1. Variabel moderasi Murni (*Pure Moderasi*)

Pure moderasi adalah variabel yang memoderasi hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat dimana variabel moderasi murni berinteraksi dengan variabel independen tanpa menjadi variabel independen. *Pure moderasi* dapat diidentifikasi melalui koefisien β_2 dan β_3 dalam persamaan (3). Jika koefisien β_2 tidak signifikan tetapi koefisien β_3 signifikan secara statistik (Solimun, 2017:79-86).

2. Variabel Moderasi Semu (*Quasi Moderasi*)

Quasi moderasi merupakan variabel yang memoderasi hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat dimana variabel moderasi semu berinteraksi dengan variabel independen sekaligus menjadi variabel independen. *Quasi moderasi* dapat diidentifikasi melalui koefisien β_2 dan β_3 dalam persamaan (3). Jika koefisien β_2 dinyatakan signifikan dan koefisien

β_3 signifikan secara statistik (Solimun, 2017:79-86).

3. Variabel Moderasi Potensial (*Predictor Moderasi*)

Predictor moderasi dapat diidentifikasi melalui koefisien β_2 dan β_3 dalam persamaan (3). Jika koefisien β_2 dinyatakan signifikan dan koefisien β_3 tidak signifikan secara statistik. Menunjukkan bahwa variabel moderasi hanya berperan sebagai variabel prediktor dalam model hubungan yang dibentuk (Solimun, 2017:79-86).

Dimana masing-masing klasifikasi moderasi dapat diidentifikasi dengan contoh sebagai berikut :

- 1) $Y_1 - \beta_0 + \beta_1 X_1$ tanpa variabel moderasi
- 2) $Y_1 - \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 Z_1$ melibatkan moderasi
- 3) $Y_1 - \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 Z_1 + \beta_3 X_1 * Z_1$ melibatkan moderasi dan interaksi

Keterangan :

X = Variabel Independen

Y = Variabel dependen

Z = Variabel Moderasi

Berikut Gambar 4 jenis klasifikasi moderasi secara singkat :

Tabel 3.5
Klasifikasi Moderasi

No	Tipe Moderasi	Koefisien
1	<i>Pure Moderasi</i>	β_2 non signifikan β_3 signifikan
2	<i>Quasi Moderasi</i>	β_2 signifikan β_3 signifikan
3	<i>Homologiser Moderasi</i>	β_2 non signifikan β_3 non signifikan
4	<i>Predictor Moderasi</i>	β_2 signifikan β_3 non signifikan